



Bentuk Ilmiah Kemukjizatan Al-Qur'an

Fikram^{1*}, Ahmad Anis²

¹ Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Indonesia

* fikramrusdi38@gmail.com

Abstrak

Di zaman seperti sekarang ini perkembangan teknologi sangatlah pesat. Jika tidak didasari dengan pondasi agama yang kuat maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan bahkan dapat bertentangan dengan agama. Contohnya adalah belakangan ini ada penemuan ilmiah barat yang menyatakan bahwa alam semesta terjadi begitu saja tanpa adanya proses penciptaan. Ini jelas bertentangan dengan salah satu kemukjizatan Al-Qur'an yaitu dari segi ilmiah bahwa alam semesta terjadi melalui suatu proses atas kehendak Allah *subhanahu wa ta'ala*. Untuk mengantisipasi hal demikian berulang kembali maka penulis berusaha memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat memahami mukjizat Al-Qur'an dari segi ilmiahnya melalui artikel penelitian ini. Secara garis besar ada dua pokok bahasan dalam artikel penelitian ini, pembahasan pertama mengenai mukjizat Al-Qur'an secara umum dan pembahasan kedua secara khusus mengenai mukjizat ilmiah Al-Qur'an. Maka dengan adanya artikel penelitian ini, terjadi kesesuaian antara agama Islam dengan perkembangan IPTEK saat ini, serta sebagai pembantah konsep penemuan barat tersebut.

Kata kunci : Al-Qur'an; ilmiah; mukjizat.

Abstract

In this era, the development of technology is very fast. If it is not based on a strong religious foundation, it will produce something that is not expected and can even conflict with religion. An example is that recently there has been a western scientific discovery which states that the universe just happened without any creation process. This clearly contradicts one of the miracles of the Qur'an, namely from a scientific point of view that the universe came about through a process by the will of Allah subhanahu wa ta'ala. To anticipate this happening again, the author tries to provide insight to the public to be able to understand the miracles of the Qur'an from a scientific point of view through this research article. Broadly speaking there are two main points of discussion in this research article, the first discussion regarding the miracles of the Al-Qur'an in general and the second discussion specifically regarding the scientific miracles of the Qur'an. So with this research article, there is compatibility between Islam and the current developments in science and technology, as well as being a rebuttal to the concept of western invention.

Keywords: Al-Qur'an; miracles; scientific.

I. Pendahuluan

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengutus para nabi ke muka bumi untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia dibarengi dengan mukjizat yang dimiliki oleh masing-masing nabi tersebut. Dari sekian nabi yang telah diutus, hanya ada satu nabi yang memiliki kekhususan tersendiri disebabkan karena mukjizat yang telah diberikan kepadanya yaitu Al-Qur'an Al-Karim.

Salah satu kekhususan yang dimiliki Al-Qur'an adalah bersifat *i'jaz*. Allah *subhanahu wa ta'ala* menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang paling agung untuk Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bahkan Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang menantang kaum musyrikin dengan setiap kejadian yang terjadi yang menunjukkan kepada kekuasaan-Nya.¹

Mengenai mukjizat ilmiah Al-Qur'an sendiri, Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memberikan isyarat mengenai hal tersebut. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Fushshilat ayat 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ
أَلَا إِنَّهُمْ فِي مَرِيَّةٍ مِّن لِّقَاءِ رَبِّهِمْ أَلَّا يَكْفِيَهُمْ شَيْءٌ مِّن مِّثْلِ شَيْءٍ يُحِيطُونَ

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?.*²

Di zaman ini perkembangan teknologi sangatlah pesat. Jika tidak didasari dengan pondasi agama yang kuat maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan bahkan dapat bertentangan dengan agama. Contohnya; belakangan ini ada penemuan ilmiah barat yang menyatakan bahwa alam semesta terjadi begitu saja tanpa adanya proses penciptaan.³ Ini jelas bertentangan dengan salah satu kemukjizatan Al-Qur'an yaitu dari segi ilmiah bahwa alam semesta terjadi melalui suatu proses atas kehendak Allah *subhanahu wa ta'ala*. Perihal inilah yang melatarbelakangi penulisan artikel ini.

Maka dalam artikel ini akan dibahas tentang mukjizat Al-Qur'an secara umum dan mukjizat ilmiah Al-Qur'an secara khusus yang dengannya dapat menjadi fondasi perkembangan teknologi saat ini dan dapat membantah konsep penemuan barat tersebut.

¹ Mahfudhil Asror. "MENGEKSPLANASI MUKJIZAT AL QUR'AN". *Al-I'jaz*. 2019. Hal: 64.

² Manahij jami'ah al-Madinah al-'alamiyyah. "al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Quran al-Karim". Jami'atu al-madinah. 1433 H. Hal: 75.

³ Husnul Khotimah. "KAJIAN TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR DAN ILMUWAN SAINS" *AL-Karima*, 2020. Hal: 46-47

Penelitian ini sejalan dengan artikel ilmiah lain berjudul “Konsep I’jaz Dalam Perspektif Ilmu Qur’an” terbitan Al-Furqon dan artikel ilmiah berjudul “Urgensi Kemukjizatan Al-Qur’an di Masa Moden” yang diterbitkan oleh Universiti Tun Hussein Onn Malaysia Publisher’s Office.

II. Metode Penelitian

Artikel ini adalah artikel dengan jenis penelitian pustaka atau library research. Penelitian ini memfokuskan diri pada aspek I’jaz Al-Qur’an, khususnya dalam bahasan ulum al-qur’an. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analitis-deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kemukjizatan Al-Qur’an secara mendalam. Sumber primer yang digunakan meliputi kitab-kitab Ulum Al-Qur’an dan Tafsir Ilmi, yang memberikan landasan teori dan analisis mendalam mengenai topik ini. Selain itu, sumber sekunder berupa artikel jurnal yang relevan juga digunakan untuk memperkaya dan memperluas pembahasan serta memberikan perspektif tambahan yang mendukung penelitian ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Makna Mukjizat

Kata Secara bahasa mukjizat berasal dari kata *’ijaz* yang merupakan masdar dari kata kerja *a’jaza* (*a’jaza, yu’jizu, i’jazan*); melemahkan. Kata *a’jaza* termasuk *fi’il ruba’l mazid* yang berasal dari *fi’il tsulasi mujarrad a’jaza* yang berarti lawan yang lemah dari kata *qodaro* yang berarti kuat/mampu, kata lemah (*al’ajaz*) sendiri diartikan dengan: “Ungkapan yang dimaksudkan untuk membatasi berbuat sesuatu”.⁴

Mengenai pengertian mukjizat dari segi istilah menurut al-Suyuti ialah perkara luar biasa yang ada hubungannya dengan *cabaran* dan bebas dari segala penentangan.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mukjizat Al-Qur’an adalah sesuatu yang keluar dari kebiasaan yang disertai dengan sifat menentang dan tidak ada yang dapat menandingi.⁶

1. Macam-macam Mukjizat

Mukjizat secara garis besar dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu *hissi (indrawi)*; mukjizat yang dapat dilihat oleh pancaindra dan mukjizat maknawi (*non indrawi*);

⁴ Ahmad Haidir, Abu Anwar. “Konsep I’jaz Dalam Perspektif Ilmu Qur’an”. *Al Furqan*. 2022. Hal: 9.

⁵ Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad. “TINJAUAN TERHADAP KONSEP KEMUKJIZATAN AL-QURAN MENURUT PANDANGAN ULAMA”. *INTERNATIONAL JOURNAL OF AL-QURAN AND KNOWLEDGE (IJQK)*. 2021. Hal: 98.

⁶ Imam Suyuthi. “Ulumul Qur’an II”. Indiva Pustaka. 2009. Hal: 661.

mukjizat yang tidak dapat dilihat oleh pancaindra tapi tidak terlepas dari akal pikiran dan kecerdasan.⁷

2. Aspek-aspek Mukjizat Al-Qur'an

Ada tiga aspek kemukjizatan Al-Qur'an;⁸

a. Aspek bahasa

Al-Qur'an memiliki susunan bahasa yang sangat indah bahkan para pakar bahasa pun merasa heran dan takjub dengan gaya bahasa yang dimiliki Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an bukan karya sastra tapi Al-Qur'an telah dijadikan sebagai sumber utama sastra Arab.

b. Aspek ilmiah

Al-Qur'an mengandung dua macam ilmu; ilmu *laduni* (ilmu yang diperoleh tanpa upaya manusia) dan ilmu *kasbi* (ilmu yang diperoleh melalui upaya manusia).

c. Aspek *tasyri'i*

Al-Qur'an mengandung aturan-aturan hukum yang menjadi dasar pengembangan pembinaan umat Islam.

Namun yang akan dibahas lebih dalam pada artikel ini adalah mukjizat Al-Qur'an dari segi ilmiahnya.

3. Unsur-unsur Mukjizat

Tidak semua dapat dikatakan sebagai mukjizat, oleh karena itu ada beberapa unsur yang harus terpenuhi untuk dapat dikatakan sebagai mukjizat, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Harus berupa peristiwa luar biasa
- b. Harus disampaikan oleh orang yang mengaku nabi
- c. Harus mengandung tantangan terhadap yang meragukan kenabian
- d. Harus merupakan tantangan yang tidak mampu atau gagal untuk dilayani.

4. Fungsi dan Maksud Mukjizat

Adapun fungsi dari mukjizat Al-Qur'an adalah sebagai pembenaran dan pembuktian rasul atas kaumnya sehingga proses dakwahnya dapat lebih mudah dilakukan dan untuk menyadarkan orang-orang yang menolak Al-Qur'an. Adapun maksud dari mukjizat ini adalah untuk penjelas mengenai kebenaran dan keautentikan Al-Qur'an, sekaligus pembuktian bahwa risalah yang disampaikan rasul benar-benar wahyu dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*

⁷ M. Hadziq Qulubi, Moh. Fahimul Fuad. "I'JAZUL QUR'AN: SEBUAH TELAHAH ANALITIS". *ISLAMIDA*. 2022. Hal: 27.

⁸ Nur Hidayat. "Pembelajaran Ilmu-ilmu Al-Qur'an". *Aswaja Pressindo*. 2011. Hal: 57-62.

⁹ Rismawati. "I'JAZ AL-QUR'AN". *Universitas Islam Negeri Alauddi Makassar*. 2019. Hal: 3-4.

Keilmiahn Mukjizat Al-Qur'an

Menurut Mana' al-Qattan mukjizat ilmiah Al-Qur'an tidak terletak pada pencakupannya akan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah serta merupakan hasil usaha manusia dalam penelitian dan pengamatan. Tetapi ia terletak pada dorongannya untuk berfikir dan menggunakan akal. Al-Qur'an mendorong manusia agar memperhatikan dan memikirkan alam. Ia tidak mengebiri aktivitas dan kreatifitas akal dalam memikirkan alam semesta, atau menghalangnya dari penambahan ilmu pengetahuan yang dapat dicapainya.¹⁰

1. Contoh Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an

Meskipun Al-Qur'an telah ada semenjak ratusan tahun silam tapi Al-Qur'an telah membahas hal-hal ilmiah yang baru muncul, lama setelah turunnya Al-Qur'an. Beberapa hal ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Air

Para ahli Geologi memperkirakan kuantitas air yang terdapat di bumi mencapai 16 miliar km³ atau setara dengan 16 triliun ton.¹¹ Jauh sebelum penemuan tersebut air sendiri telah ada dalam Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam surat al-Anbiya' ayat 30:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup
dan surah an-Nur ayat 45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air

2. Bertemu dua lautan

Penemuan ilmiah menyatakan bahwa terdapat laut di antara laut Spanyol dan Maroko yang bertemu tapi tidak menyatu. Hasil penelitian menyatakan; terdapat perbedaan dari segi suhu, kadar garam dan kerapatan antara air dari samudra Atlantik dan air dari laut Mediterania.¹² Penemuan ini telah tercantum dalam Al-Qur'an pada surah al-Rahman ayat 19:

¹⁰ Amir Sahidin, Mohammad Muslih. "AL-I'JAZ AL-'ILMI AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN SAINS". *PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS*. 2022. Hal: 280.

¹¹ Mochamad Imamudin. "PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN" (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*. 2012. Hal: 44.

¹² Anasiatul Aisyah, Indana Zulfa Kumala, Riski Yanti. "Urgensi Kemukjizatan al-Quran di masa Moden". *Advances in Humanities and Contemporary Studies*. 2022. Hal: 58.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيْنَ^٧

Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu. Sampai ayat 20:

بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيْنَ^٨

Di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.

3. Api di dasar laut

Seorang ahli geologi asal Rusia bernama Anatol Sbagovich dan ilmuwan Amerika telah menemukan fenomena lava cair diikuti abu vulkanik yang sangat panas hingga 231 derajat *celcius* di dasar laut kerak bumi.¹³ Fenomena ini telah tercatat dalam Al-Qur'an pada surah at-Tur ayat 6:

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ^٩

Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.

Implementasi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an di Era Modern

Al-Qur'an tidak membatasi manusia untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan akan tetapi Al-Qur'an justru mendorong manusia untuk memperhatikan dan memikirkan alam semesta. Maka hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang telah mantap dan meyakinkan dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maka ini merupakan mukjizat ilmiah dari Al-Qur'an.¹⁴

Oleh sebab itu untuk mengimplementasikan mukjizat Al-Qur'an di zaman sekarang maka akan sangat tepat jika hal ini dihubungkan dengan IPTEK. Karena di zaman yang modern seperti saat ini kebanyakan manusia berpikir secara ilmiah dan rasional dan mau menerima kebenaran jika dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat kongkret.¹⁵

¹³ Anasiatul Aisyah, Indana Zulfa Kumala, Riski Yanti. "Urgensi Kemukjizatan al-Quran di masa Moden". *Advances in Humanities and Contemporary Studies*. 2022. Hal: 58.

¹⁴ Adib Fattah Suntoro, Amir Sahidin. "I'JAZ AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MANA' KHALIL AL-QATTAN". *BIDAYAH: Studi Ilmu-ilmu Keislaman*. 2022. Hal: 65-66.

¹⁵ Nana Mahrani. "I'JAZ AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI". *Hikmah*. 2021. Hal 143.

Syarat-syarat Diterimanya Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an¹⁶

- a. Ilmu atau teori yang digunakan adalah hasil eksperimen atau hasil penelitian yang bersifat paten.
- b. Ilmu atau teori yang bersifat paten tersebut hendaknya tidak disandarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an sebagai teori pasti yang tidak dapat berubah.
- c. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud mengandung mukjizat ilmiah adalah ayat-ayat yang jelas mengisyaratkan kepada ilmu dengan catatan:
 1. Ayat-ayat al-Quran tidak ditempatkan pada posisi teori ilmu yang bertentangan dengan teori yang benar atau sebaliknya ia tidak digunakan sebagai alat untuk menetapkan validitas teori ilmu.
 2. Tafsir *ilmi* yang digunakan untuk menjelaskan mukjizat ilmiah harus bersandarkan kepada logika dan linguistik Arab yang merupakan bahasa asli al-Quran.
 3. Tafsir *ilmi* yang digunakan untuk menjelaskan mukjizat ilmiah tidak bertentangan dengan masalah-masalah syariat agama Islam.

Kesalahan-kesalahan yang Terjadi dalam Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an

Upaya untuk menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah-ubah akan mengandung pertama-tama kelemahan metodologis dan hal-hal lain yang kesemuanya tidak pantas bagi keagungan Al-Qur'an. Adapun hal-hal lain tersebut antara lain:

- a. Kekalahan internal yang menyebabkan sebagian orang memandang ilmu pengetahuan sebagai patokan dan Al-Qur'an harus mengikuti.
- b. Kesalahpahaman terhadap watak dan fungsi Al-Qur'an, yaitu bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebenaran yang final dan mutlak.

Penakwilan terus-menerus dengan pemaksaan terhadap *nash-nash* Al-Qur'an agar dapat sesuai dengan teori-teori ilmiah yang selalu dapat berubah.¹⁷

IV. Kesimpulan

Mukjizat Al-Qur'an adalah mukjizat yang bersifat final dan tidak dapat ditentang oleh siapa pun. Mukjizat Al-Qur'an juga terdiri atas berbagai aspek dan syarat-syarat untuk dapat dikatakan sebagai mukjizat. Adapun mukjizat ilmiah Al-Qur'an sendiri merupakan dorongan dari Al-Qur'an tersebut terhadap manusia untuk selalu menggunakan akal pikiran. Sehingga dengan selalu menggunakan akal pikiran berlandaskan Al-Qur'an, yang tidak keluar dari syarat-syarat yang telah dijelaskan maka akan menghasilkan kesesuaian

¹⁶ Yulianto, Udi. "AL-TAFSIR AL-ILMI ANTARA PENGAKUAN DAN PENOLAKAN." *Khatulistiwa*, Maret 2011. Hal: 42.

¹⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan. "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an". *Pustaka Al-Kauthar*. 2015. Hal: 344.

antara perkembangan IPTEK saat ini dengan Al-Qur'an itu sendiri

V. Daftar Pustaka

- Aisiyah, Anasiatul, Indana Zulfa Kumala, dan Riski Yanti. "Urgensi Kemukjizatan al-Quran di masa Moden." *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 2022: 58.
- Qulubi, M. Hadziq, dan Moh. Fahimul Fuad. "I'JAZUL QUR'AN : SEBUAH TELAAH ANALITIS." *ISLAMIDA*, 2022: 27.
- AHMAD, WAN HELMY SHAHRIMAN WAN. "TINJAUAN TERHADAP KONSEP KEMUKJIZATAN AL-QURAN MENURUT ." *INTERNATIONAL JOURNAL OF AL-QURAN AND KNOWLEDGE (IJQK)*, 2021: 98.
- al-'Alamiyah, Manahij Jami'ah al-Madinah. 'Ijaz al-'Ilmi fi al-Qur'an al-Karim. Madinah: Jami'ah al-Madinah, 1433 H.
- AL-QATHTHAN, MANNA. *PENGANTAR STUDI ILMU AL-QUR'AN*. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2015.
- Asror, Mahfudhil. "MENGEKSPLANASI MUKJIZAT AL QUR'AN." *Al-I'jaz*, 2019: 64.
- Husnul Khotimah. "KAJIAN TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR DAN ILMUWAN SAINS" *Al-Karima*, 2020: 46-47.
- Haidir, Ahmad, and Abu Anwar. "Konsep I'jaz Dalam Perspektif Ilmu Qur'an." *Al Furqan*, 2022: 9.
- Hermawan, Adik. "I'JAZ AL-QURAN DALAM PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI." *Jurnal Madaniyah*, 2016: 216-217.
- Hidayat, Nur. *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Mochamad Imamudin. "PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN" (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*, 2012: 44.
- Mahrani, Nana. "I'JAZ AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ILMU ." *Hikmah*, 2021: 143.
- Mustaqim, Marjai Afan, dan Muchamad Chairul Umam. "Memahami Mukjizat Al-Qur'an." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 2021: 804.
- Rismawati. "I'JAZ AL-QUR'AN." *KUMPULAN MAKALAH ULUMUL QUR'AN*, 2019: 3-4.
- Sahidin, Amir, dan Mohammad Muslih. "AL-I'JAZ AL-'ILMI AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN SAINS." *PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS*, 2022: 280.
- Suntoro, Adib Fattah, dan Amir Sahidin. *BIDAYAH*, 2022: 65-66.
- Suyuthi, Imam. *Ulumul Qur'an II*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2009.
- Yulianto, Udi. "AL-TAFSIR AL-ILMI ANTARA PENGAKUAN DAN PENOLAKAN." *Khatulistiwa*, Maret 2011:42